



KEBERAGAMAN BAHASA DAERAH SEBAGAI KEKAYAAN DAN IDENTITAS NASIONAL INDONESIA

¹Wafda Nayatu Zahra, ²Istianah, & ³Nailan Nadiah

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Kota Serang
wafdanayaaa@email.com, istianahnay26@gmail.com, nailannadiah27@gmail.com

Accepted: September 2026; Published: September 2026; Available online: September 2026

ABSTRACT

Indonesia is a country rich in a diverse array of regional languages, which make a significant contribution to its cultural diversity and national identity. Regional languages serve not only as a means of communication within local communities, but also as a way of preserving cultural values, traditions and local wisdom passed down from generation to generation. This study aims to explore the role of regional languages as part of the country's cultural wealth and national identity, as well as to analyse the challenges faced in their preservation amidst globalisation. The method employed is a literature review using a descriptive qualitative approach through the analysis of various relevant sources. The findings indicate that regional languages play a vital role in strengthening national identity and enriching the Indonesian language. However, technological advances, the dominance of the national and foreign languages, the limited use of regional languages within families, and declining interest amongst the younger generation present major challenges to their preservation. Consequently, sustained efforts are required through education, digitisation, government support and community participation to preserve regional languages as the nation's cultural heritage.

Key Word: *regional languages, national identity, cultural preservation, linguistic diversity, globalisation*

ABSTRAK

Indonesia adalah negara yang kaya akan berbagai bahasa lokal yang berkontribusi besar terhadap keanekaragaman budaya dan identitas nasional. Bahasa lokal bukan hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi di kalangan masyarakat setempat, tetapi juga sebagai cara untuk menjaga nilai-nilai budaya, tradisi, serta kebijaksanaan lokal yang diturunkan dari generasi ke generasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peranan bahasa lokal sebagai bagian dari kekayaan budaya dan identitas nasional serta untuk menganalisis tantangan dalam pelestariannya di tengah globalisasi. Metode yang dipakai adalah penelitian pustaka dengan

pendekatan kualitatif deskriptif melalui analisis berbagai sumber literatur yang relevan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa bahasa lokal memiliki peranan krusial dalam memperkuat identitas kebangsaan dan memperkaya bahasa Indonesia. Namun, kemajuan teknologi, dominasi bahasa nasional serta asing, minimnya penggunaan bahasa lokal dalam keluarga, dan berkurangnya ketertarikan generasi muda menjadi tantangan utama dalam usaha pelestariannya. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan melalui pendidikan, digitalisasi, dukungan dari pemerintah, serta partisipasi masyarakat untuk melestarikan bahasa lokal sebagai warisan budaya bangsa.

Kata Kunci: bahasa daerah, identitas nasional, pelestarian budaya, keberagaman bahasa, globalisasi

PENDAHULUAN

Keanekaragaman yang ada di Indonesia adalah suatu fakta atau sebagai karunia dari Tuhan yang menjadi salah satu kekayaan terbesar negara ini, yang tidak dimiliki oleh banyak negara lain di dunia. Keberagaman tersebut dapat dihubungkan dengan keadaan geografis dan terdapat 97 bahasa yang berbeda-beda yang digunakan oleh sejumlah kelompok masyarakat. Bahasa Jawa adalah salah satu dari bahasa daerah dengan jumlah penutur terbesar di Indonesia. Menurut informasi dari sensus tahun 2000, lebih dari 84 juta orang menggunakan bahasa ini, dengan sebagian besar berada di daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur, dan beberapa di antaranya juga terdapat di luar negeri seperti Suriname, Kaledonia Baru, Malaysia, dan Singapura. Bahasa Jawa terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu

Ngoko, Madya, dan Krama, serta memiliki berbagai dialek seperti Banyumas, Surakarta, Surabaya, Malang, dan lain-lain (Biantara & Thohir, 2022). Perbedaan yang muncul akibat kondisi geografis contohnya, bahasa serta budaya masyarakat yang menetap di wilayah pantai sangat berbeda dari mereka yang berada di pegunungan. Perbedaan ini dapat terlihat dari berbagai aspek, seperti cara berbicara, pilihan kata, desain rumah dan pakaian, upacara tradisional, alat kerja, dan lainnya. Keanekaragaman bahasa sangat berkaitan dengan budaya, karena bahasa merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari budaya itu sendiri (Peter & Simatupang, 2022).

Setiap negara yang merdeka dan berdaulat sudah dapat dipastikan berupaya memiliki identitas nasional agar bangsa tersebut dapat dikenal oleh

negara lain dan dapat dibedakan dengan bangsa lain. Identitas nasional mampu menjaga eksistensi dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Negara memiliki kewibawaan dan kehormatan sebagai bangsa yang sejajar dengan bangsa lain serta akan menyatukan bersangkutan. bangsa yang bersangkutan Jati diri atau yang lazim juga disebut identitas merupakan ciri khas yang menandai seseorang, sekelompok orang, atau suatu bangsa. Jika ciri khas itu menjadi milik bersama suatu bangsa, hal itu tentu menjadi penanda jati diri bangsa tersebut. Seperti halnya bangsa lain, bangsa Indonesia juga memiliki jati diri yang membedakannya dari bangsa yang lain di dunia. Jati diri itu sekaligus juga menunjukkan keberadaan bangsa Indonesia di antara bangsa lain. Salah satu simbol jati diri bangsa Indonesia itu adalah bahasa, dalam hal ini tentu bahasa Indonesia. Hal itu sejalan dengan semboyan yang selama ini kita kenal, yaitu "bahasa menunjukkan bangsa".

Setiap bahasa pada dasarnya merupakan simbol jati diri penuturnya, begitu pula halnya dengan bahasa Indonesia juga merupakan simbol jati diri

bangsa. Oleh karena itu, bahasa Indonesia harus senantiasa kita jaga, kita lestarikan, dan secara terus-menerus harus kita bina dan kita kembangkan agar tetap dapat memenuhi fungsinya sebagai sarana komunikasi modern yang mampu membedakan bangsa kita dari bangsa-bangsa lain di dunia (Antari, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 1991, tercatat bahwa Indonesia memiliki sebanyak 718 bahasa daerah. Namun, dari angka tersebut, hanya 74 bahasa yang telah diteliti mengenai tingkat vitalitasnya. Selain itu, terdapat 32 bahasa daerah yang sudah mengalami perubahan, 27 bahasa yang telah menjalani revitalisasi, serta 312 bahasa yang telah terdaftar. Kepunahan sebuah bahasa daerah bukan hanya berarti hilangnya sarana komunikasi, tetapi juga menghilangnya cara berpikir serta nilai-nilai budaya dari masyarakat yang menggunakannya. Dengan punahnya bahasa daerah, nilai-nilai tinggi dan semangat toleransi yang diwariskan oleh nenek moyang menjadi terganggu atau bahkan terancam untuk hilang.

Fenomena ini tentunya tidak muncul dengan sendirinya. Laju perkembangan teknologi, sosial media, dan sistem pendidikan yang kurang mendukung bahasa lokal adalah beberapa faktor yang memicu pergeseran dalam penggunaan bahasa daerah. Jika dibiarkan, situasi ini bisa mengakibatkan punahnya bahasa-bahasa daerah yang memiliki makna historis dan budaya yang tinggi. Di sisi lain, kita juga harus mempertahankan penggunaan Bahasa Indonesia karena bahasa ini merupakan salah satu bahasa yang penting dan menjadi aset berharga di negara kita. Oleh karena itu, ini menjadi tantangan bagi masyarakat dan pemerintah daerah untuk berusaha menjaga agar bahasa daerah tidak hilang dan Bahasa Indonesia tetap terjaga.

Situasi ini menimbulkan kekhawatiran akan punahnya bahasa-bahasa daerah yang tidak lagi digunakan dengan aktif. Perubahan ini tidak hanya berpengaruh pada aspek bahasa, tetapi juga pada kelestarian warisan budaya yang terkandung dalam bahasa tersebut. Saat sebuah bahasa daerah lenyap, maka pengetahuan, cerita rakyat, tradisi lisan, dan kearifan lokal yang menjadi bagian dari

identitas budaya suatu komunitas juga akan hilang. Mengingat keadaan tersebut, sangat penting untuk menggali lebih dalam mengenai ancaman pergeseran bahasa daerah dan dampaknya terhadap kelestarian warisan budaya di zaman global ini. Dengan kajian ini, diharapkan akan timbul kesadaran tentang pentingnya menjaga bahasa daerah sebagai bagian dari upaya melestarikan kekayaan budaya bangsa (Intan Permata Sari R, Nabila Nurul Insani, 2025).

Situasi ini menimbulkan kekhawatiran mengenai kemungkinan punahnya bahasa-bahasa lokal yang tidak lagi digunakan dengan baik. Perubahan ini tidak hanya mempengaruhi aspek bahasa, tetapi juga berimbas pada kelangsungan warisan budaya yang ada dalam bahasa itu. Ketika sebuah bahasa daerah menghilang, maka pengetahuan, cerita tradisional, budaya lisan, dan kebijaksanaan lokal yang merupakan bagian dari identitas suatu komunitas juga akan ikut lenyap. Dengan memperhatikan kondisi tersebut, sangat penting untuk meneliti lebih dalam mengenai ancaman pergeseran bahasa daerah dan dampaknya terhadap pelestarian warisan budaya di era global ini. Melalui

penelitian ini, diharapkan dapat muncul kesadaran akan pentingnya mempertahankan bahasa daerah sebagai bagian dari upaya menjaga kekayaan budaya bangsa (Naibaho et al., 2023)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan keberagaman bahasa daerah sebagai kekayaan budaya dan identitas nasional. Data penelitian dihimpun dari berbagai sumber yang berhubungan, seperti jurnal akademik, buku, artikel, dan dokumen resmi yang membahas tentang bahasa lokal, identitas bangsa, serta upaya perlindungan bahasa di Indonesia. Pencarian literatur dilakukan melalui basis data akademis seperti Google Scholar, dan SINTA, dengan memanfaatkan kata kunci seperti "pergeseran bahasa daerah", "punahnya bahasa", "identitas bangsa", "perlindungan bahasa daerah", dan "bahasa serta budaya Indonesia". Literatur yang digunakan dibatasi pada publikasi yang terbit antara tahun 2015 hingga 2025 untuk memastikan informasi yang diperoleh tetap relevan dan mutakhir.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran,

pengkajian, dan pencatatan informasi dari berbagai sumber yang sesuai dengan topik penelitian. Teknik yang diterapkan dalam analisis ini adalah kualitatif deskriptif, yang melibatkan identifikasi, pengelompokan, dan interpretasi informasi yang dikumpulkan untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang fenomena yang sedang diteliti. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2015), analisis deskriptif kualitatif adalah proses pencarian dan pengaturan data yang diperoleh dari beragam sumber secara sistematis, lalu menarik kesimpulan yang mudah dipahami. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2026, dengan total durasi kurang lebih 1 pekan, mencakup tahap pencarian literatur, pengkajian sumber, analisis data, hingga penyusunan laporan. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian berbagai sumber tertulis. Hasil analisis tersebut selanjutnya disajikan secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya menjaga keberagaman bahasa daerah di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keberagaman Bahasa Daerah di Indonesia

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman suku, budaya, agama, dan bahasa yang sangat beragam.

Keberagaman tersebut menjadi salah satu kekayaan bangsa yang membedakan Indonesia dari negara lain. Sebagai negara kepulauan yang terdiri atas ribuan pulau, Indonesia memiliki banyak kelompok masyarakat yang tersebar di berbagai wilayah dengan bahasa daerah yang berbeda-beda. Setiap daerah memiliki bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat komunikasi dan sarana interaksi sosial.

Keberagaman bahasa daerah di Indonesia dipengaruhi oleh kondisi geografis, sejarah, serta perkembangan budaya masyarakat di masing-masing daerah. Perbedaan wilayah tempat tinggal dan lingkungan sosial menyebabkan setiap kelompok masyarakat mengembangkan bahasa yang memiliki ciri khas tersendiri. Oleh karena itu, bahasa daerah menjadi bagian penting dari identitas suatu masyarakat dan mencerminkan karakter budaya yang dimiliki oleh daerah tersebut.

Selain berfungsi sebagai alat komunikasi, bahasa daerah juga berperan dalam melestarikan nilai-nilai budaya, adat istiadat, tradisi, serta kearifan lokal yang diwariskan dari generasi ke generasi. Melalui bahasa daerah, berbagai pengetahuan

dan budaya lokal dapat tetap terjaga dan dikenal oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa daerah tidak hanya memiliki nilai kebahasaan, tetapi juga memiliki nilai budaya yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat.

Keberagaman bahasa daerah yang dimiliki Indonesia merupakan aset budaya yang harus dijaga dan dilestarikan. Keberadaan bahasa daerah menjadi bukti kekayaan budaya bangsa sekaligus memperkuat identitas Indonesia sebagai negara yang menjunjung tinggi keberagaman. Dengan menjaga dan menggunakan bahasa daerah secara baik, masyarakat turut berperan dalam melestarikan warisan budaya bangsa agar tetap dikenal dan diwariskan kepada generasi mendatang (Istiqomah et al., 2024)

B. Bahasa Daerah Sebagai Identitas Nasional

Makna identitas nasional dapat dikatakan sebagai cerminan atau refleksi dari nilai-nilai dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu bangsa. Identitas nasional mencerminkan kepribadian kolektif suatu bangsa dan menjadi sarana untuk membedakan suatu bangsa dengan bangsabangsa lainnya. Identitas nasional juga mencakup aspek-aspek seperti bahasa, adat istiadat,

agama, sistem politik, dan simbol-simbol nasional yang menjadi bagian dari jati diri bangsa.

Identitas nasional bangsa Indonesia adalah cerminan dari jati diri dan karakteristik unik yang membedakan Indonesia dari negara-negara lain. Identitas ini terbentuk melalui sejarah panjang, budaya yang kaya, bahasa, dan simbol-simbol nasional yang menciptakan rasa

kebersamaan dan kesatuan di antara rakyat Indonesia. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional, berperan penting dalam mempersatukan berbagai suku dan etnis yang ada di seluruh nusantara. Bahasa ini digunakan dalam pendidikan, pemerintahan, dan komunikasi sehari-hari, memperkuat rasa kebangsaan dan memudahkan interaksi antarwarga negara.

Budaya Indonesia yang beragam, mulai dari seni, adat istiadat, kuliner, hingga upacara-upacara tradisional, mencerminkan kekayaan warisan leluhur yang dijaga dan dilestarikan oleh

masyarakat. Budaya ini tidak hanya memperkaya identitas nasional tetapi juga memperlihatkan keberagaman yang menjadi kekuatan bangsa. Keberagaman ini terlihat dalam berbagai festival

budaya, pertunjukan seni, dan ritual adat yang masih dipraktikkan hingga kini, menunjukkan betapa budaya lokal berkontribusi pada identitas nasional yang inklusif (Muhammad Fadhel et al., 2024).

Bahasa daerah sebagai salah satu kekayaan bangsa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi bagi masyarakat pendukungnya. Selain sebagai alat komunikasi intraetnik, bahasa daerah juga berfungsi sebagai pendukung bahasa nasional, yakni bahasa Indonesia. Atas dasar fungsi ini seharusnya bahasa daerah terus dibina dan dikembangkan dalam rangka memperkuat ketahanan budaya bangsa. Bahasa daerah sebaiknya tidak lagi diperlakukan sebagai salah satu kebudayaan yang fungsinya dapat diganti oleh fungsi bahasa lain. Pasal 36 UUD 1945 menyebutkan, antara lain, bahwa bahasa daerah yang dipelihara dengan baik oleh para penuturnya akan dihormati dan dipelihara oleh negara karena bahasa-bahasa daerah tersebut merupakan sebagian dari kebudayaan Indonesia yang hidup. Kebijakan Bahasa Nasional merumuskan bahwa dalam hubungannya dengan perkembangan kehidupan

kenegaraan di Indonesia ke arah pemerintahan otonomi daerah serta pentingnya pembinaan dan pelestarian budaya daerah, bahasa daerah perlu diberi kesempatan yang seluas-luasnya memainkan peranan yang lebih besar. Pemantapan keberadaan dan kesinambungan bahasa daerah bertujuan melindungi bahasa daerah yang merupakan salah satu kekayaan bangsa. Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang dinamis dapat memanfaatkan kosakata bahasa daerah sebagai pemer kaya kosakata bahasa Indonesia. Sikap ini tidak hanya memantapkan kebudayaan daerah, tetapi juga memantapkan kebudayaan nasional.

Salah satu kekayaan bangsa Indonesia yang jarang dimiliki oleh bangsa-bangsa lain adalah terdapatnya aneka bahasa daerah yang hidup berdampingan dengan bahasa Indonesia. Keanekaan bahasa daerah yang ada di Indonesia dapat menjadi potensi yang positif dalam mengembangkan dan memper mantap kedudukan bahasa nasional yakni bahasa Indonesia. Oleh karena itu, menjadi tidak bijak jika bahasa daerah dianggap sebagai bahasa 'pengganggu' bahasa Indonesia. (Asrif, 1945).

C. Tantangan Pelestarian Bahasa Daerah di Era Globalisasi

1. Upaya untuk Mempertahankan Keberadaan Bahasa dan Budaya di Zaman Globalisasi

Zaman globalisasi membawa dampak yang signifikan pada bahasa dan budaya di seluruh dunia. Bahasa daerah kini menghadapi ancaman serius akibat deras nya proses homogenisasi budaya yang didorong oleh teknologi, media, dan dominasi budaya internasional. Untuk menjaga keberadaan bahasa dan budaya, langkah strategis perlu diambil di berbagai sektor. Salah satu langkah utama adalah melalui pendidikan. Bahasa daerah dan budaya setempat perlu dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan formal agar generasi muda dapat memahami serta mencintai identitas budayanya.

- a. Pendidikan yang berfokus pada budaya tidak hanya berguna untuk melestarikan warisan budaya, tetapi juga memperkuat karakter dan nilai-nilai lokal dalam

- menghadapi perubahan yang terjadi secara global.
- b. Digitalisasi menjadi aspek penting dalam menjaga bahasa dan budaya di zaman modern. Bahasa yang berada di ambang kepunahan dapat dicatat dalam format digital melalui aplikasi, kamus online, dan berbagai platform multimedia yang memberikan akses lebih luas. Cerita rakyat, tarian tradisional, musik daerah, dan seni lainnya juga bisa direkam dan disebarluaskan melalui media sosial, sehingga budaya lokal tetap ada dan dikenal oleh masyarakat internasional. Di samping itu, pemerintah memiliki peran penting dalam menjamin keberlanjutan bahasa dan budaya dengan regulasi yang mendukung pelestarian, seperti perlindungan hak serta kekayaan intelektual, insentif untuk komunitas budaya, dan pengembangan program-program promosi budaya baik di dalam maupun di luar negara.
- c. Keterlibatan masyarakat juga sangat krusial. Komunitas budaya dapat menyelenggarakan festival, lokakarya seni, atau pameran budaya yang melibatkan generasi muda sebagai penerus tradisi. Acara semacam ini tidak hanya mengenalkan budaya lokal kepada khalayak luas, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas lokal. Teknologi modern seperti media sosial, situs web, dan platform streaming dapat dimanfaatkan untuk memperluas jangkauan budaya lokal kepada audiens global. Dengan cara ini, budaya lokal tidak hanya dapat bertahan tetapi juga berkontribusi pada kekayaan budaya global.
- Kesadaran bersama masyarakat

dan kolaborasi antara berbagai pihak merupakan faktor utama dalam mempertahankan kelestarian bahasa dan budaya di zaman global. Dengan pendidikan, digitalisasi, dukungan pemerintah, serta keterlibatan masyarakat, keberadaan bahasa dan budaya dapat terus dipertahankan, sehingga menjadi warisan yang bermanfaat tidak hanya bagi generasi saat ini namun juga untuk yang akan datang (Zamhari et al., 2025).

2. Kepunahan Bahasa Daerah

Lenyapnya sebuah bahasa adalah fenomena yang dipengaruhi oleh perubahan zaman, sehingga kita perlu menghadapi kepunahan ini dengan sikap yang bijaksana untuk melestarikan dan memanfaatkan bahasa tersebut seoptimal mungkin. Untuk mencegah atau menangani penyebab hilangnya bahasa daerah, ada beberapa langkah yang dapat diambil.

Berikut ini adalah beberapa elemen yang berkontribusi pada kepunahan sebuah bahasa daerah:

- a) Dominasi bahasa utama, yaitu jumlah penutur yang menggunakan bahasa daerah itu sendiri.
- b) Keadaan penutur yang mampu berbicara dalam lebih dari satu bahasa. Ini berarti seseorang dapat menggunakan dua bahasa berbeda.
- c) Dampak perubahan zaman. Seiring berjalannya waktu, perkembangan di berbagai bidang seperti ekonomi, sosial, politik, dan budaya telah mendorong para penutur, terutama generasi muda, untuk melakukan komunikasi dalam bahasa lain.
- d) Dampak migrasi. Banyak warga lokal yang berpindah tempat untuk mencari pekerjaan atau sumber penghidupan.
- e) Pengaruh perkawinan antar suku. Hubungan sosial antar etnis yang terjadi dapat menyebabkan

- berkurangnya penggunaan bahasa daerah.
- f) Dampak dari bencana alam, yang juga dapat menyebabkan hilangnya sebuah bahasa daerah.
- g) Minimnya ketertarikan penutur pada penggunaan bahasa daerah mereka sendiri. Banyak penutur merasa bahwa bahasa daerah tidak lagi diminati oleh generasi sekarang.
- h) Rendahnya frekuensi penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi, terutama di lingkungan keluarga.

Sejalan dengan pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa meskipun pemerintah telah menyediakan alat bagi bahasa daerah untuk tetap eksis sebagai bahasa utama dan alat komunikasi antar suku, namun bahasa yang dipakai secara turun-temurun oleh masyarakat Indonesia di berbagai daerah di wilayah Negara Kesatuan

Republik Indonesia (NKRI). Selanjutnya, dalam Pasal 42, ayat (1) diatur bahwa pemerintah daerah berkewajiban untuk mengembangkan, membina, dan melindungi bahasa serta sastra daerah agar tetap memiliki kedudukan dan fungsi dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan kemajuan zaman dan agar tetap menjadi bagian dari kekayaan budaya Indonesia (Abdin, 2019).

D. Upaya Pelestarian Bahasa Daerah sebagai Warisan Budaya

Bahasa mencerminkan suatu bangsa, pepatah ini mengisyaratkan kepada kita bahwa bahasa dapat dijadikan tolok ukur dalam menilai sesuatu. Salah satu peran penting bahasa adalah untuk menjadi identitas baik bagi individu maupun kelompok masyarakat. Bahasa juga dapat diartikan sebagai sebuah sistem atau lebih akuratnya, sekelompok sistem (yaitu sistem suara, tata bahasa, dan makna). Sebagai bagian dari budaya, bahasa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menentukan keberadaannya. Salah satunya

adalah kebijakan pemerintah. Di Indonesia, terdapat lembaga yang berwenang untuk mengembangkan dan memelihara bahasa yaitu Pusat Pembinaan Bahasa. Indonesia juga menunjukkan jati dirinya melalui bahasa, yaitu bahasa Indonesia. Melalui Lembaga Pusat Pembinaan Bahasa, ditetapkan garis besar kebijakan bahasa.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara melambangkan persatuan semangat kebangsaan, berfungsi sebagai pengikat masyarakat dari berbagai latar belakang bahasa, budaya, dan suku menjadi satu komunitas Indonesia, serta sebagai alat komunikasi antar suku, antar daerah, dan antar budaya. Dalam perannya, bahasa Indonesia adalah bahasa resmi pemerintah, bahasa pengantar dalam pendidikan, alat komunikasi di tingkat nasional, dan juga berfungsi untuk pengembangan budaya, ilmu pengetahuan, serta teknologi. Kebijakan ini hadir sebagai upaya untuk menyatukan bangsa yang beragam. Namun, terdapat hal yang menarik untuk disayangkan dalam pelaksanaannya. Implementasi kebijakan itu terlalu fokus pada pengembangan bahasa nasional, tanpa memperhatikan dengan sungguh-sungguh

pengembangan bahasa-bahasa daerah. Bahasa daerah merupakan kekayaan budaya yang juga perlu dirawat dan dikembangkan. Kebijakan yang tidak serius dalam pelestarian bahasa daerah bisa berakibat pada kepunahan bahasa tersebut. Ini secara tidak langsung menjadi upaya perampasan hak hidup masyarakat yang mendukung bahasa-bahasa lokal. Bahasa daerah dapat menghilang karena kurangnya perhatian terhadap bahasa Ibu; hal ini disebabkan oleh beberapa faktor: pertama, anak-anak muda lebih cenderung memilih bahasa nasional dalam interaksi sehari-hari, dan mereka yang tidak menggunakan bahasa nasional sering dianggap kuno; kedua, dari sisi sosial ekonomi, masyarakat daerah berpikir bahwa mereka akan lebih maju jika tinggal di Ibukota dibandingkan di daerah asal, sehingga banyak dari mereka yang pindah ke kota dan menggunakan bahasa nasional sebagai bahasa sehari-hari (Firdaus & Setiadi, 2015).

Pelestarian bahasa lokal di Indonesia dilakukan melalui berbagai cara, baik yang resmi maupun yang tidak. Sekolah merupakan salah satu tempat yang efektif untuk mengenalkan kembali bahasa daerah kepada generasi muda, terutama apabila metode pembelajaran yang diterapkan

menarik dan relevan dengan budaya sehari-hari. Di luar lingkungan sekolah, komunitas budaya memiliki peranan vital dalam menjaga keberlangsungan bahasa daerah melalui berbagai kegiatan seni, sastra, dan festival budaya. Di zaman digital sekarang, media sosial dan platform online mulai berkontribusi dalam menjaga kelestarian bahasa daerah. Konten-konten kreatif yang menggunakan bahasa daerah terbukti dapat menarik perhatian generasi muda dan berfungsi sebagai sarana pendidikan yang ringan, menyenangkan, dan efisien. Namun demikian, masih terdapat hambatan yang berupa rendahnya regulasi di beberapa daerah serta minimnya ketertarikan sebagian pemuda terhadap bahasa daerah mereka. Oleh karena itu, untuk pelestarian bahasa daerah di masa mendatang, kerja sama sangat diperlukan. Pemerintah harus hadir dengan kebijakan yang jelas, sekolah perlu lebih inovatif dalam menyampaikan pelajaran bahasa daerah, komunitas budaya harus terus didorong, dan media digital perlu dimanfaatkan secara maksimal. Generasi muda juga harus dilibatkan secara aktif, karena merekalah yang akan mewarisi bahasa dan

budaya bangsa di masa depan. Pelestarian bahasa daerah tidak hanya berkaitan dengan mempertahankan kosakata atau tata bahasa, tetapi juga mengupayakan perlindungan nilai-nilai budaya, identitas, dan karakter bangsa. Oleh sebab itu, upaya pelestarian harus dilakukan secara berkelanjutan, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan serta ciri khas masyarakat saat ini (Al-washliyah, 2024).

PENUTUP

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa keberagaman bahasa daerah di Indonesia merupakan harta budaya yang juga berperan penting dalam identitas nasional, mencerminkan jati diri serta karakter masyarakat di berbagai wilayah. Bahasa daerah tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk melestarikan nilai-nilai budaya, tradisi, dan kearifan lokal yang diwariskan dari generasi ke generasi. Di masa globalisasi ini, bahasa daerah menghadapi berbagai masalah, seperti dominasi bahasa nasional dan internasional, terbatasnya penggunaannya di kalangan keluarga, migrasi, dan berkurangnya minat di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pelestarian bahasa daerah secara

berkelanjutan melalui pendidikan, digitalisasi, dukungan pemerintah, peran komunitas budaya, dan partisipasi aktif masyarakat. Dengan upaya tersebut, bahasa daerah dapat terus terjaga sebagai bagian dari warisan budaya bangsa dan memberikan kontribusi dalam memperkuat identitas nasional Indonesia di tengah kemajuan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdin, N. (2019). Upaya Masyarakat dan Pemerintah dalam Mencegah Kepunahan Bahasa Daerah untuk Menghadapi Tantangan Revolusi Industri di Era 4.0. *Jurnal Akademika*, 1(3), 61–64.
- Al-washliyah, U. M. N. (2024). DAERAH Nur Hunava *, Laila Fidia Salam ** Abstrak PENDAHULUAN Bahasa bukan sekadar alat komunikasi , tetapi juga cerminan identitas , nilai-nilai , dan jati diri sebuah bangsa . Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan jumlah bahasa daerah terb. 1(1), 18–23.
- Antari, L. P. S. (2019). Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional bangsa Indonesia [Indonesian as the national identity of the Indonesian people]. *Jurnal Jisipol*, 8(1), 92–108.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.3903959>
- Asrif. (1945). *Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Daerah dalam Memantapkan Kedudukan dan Fungsi Bahasa*. 11–23.
- Biantara, D. O., & Thohir, M. A. (2022). Analisis Komunikasi Siswa Kelas 6 SD Dalam Mengimplementasikan Muatan Lokal Materi Unggah-Ungguh Basa Jawa. *Piwulang : Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 10(2), 181–189.
<https://doi.org/10.15294/piwulang.v10i2.56609>
- Firdaus, A., & Setiadi, D. (2015). Pelestarian Bahasa Daerah (Sunda) dalam upaya mengokohkan Kebudayaan Nasional. *Optimalisasi Fungsi Bahasa Indonesia Sebagai Wahana Pembentukan Mental Dan Karakter Bangsa Di Era Globalisasi Menuju Indonesia Emas 2024*, 1088–1095.
<https://eprints.ummi.ac.id/96/>
- Intan Permata Sari R, Nabila Nurul Insani, M. R. R. (2025). Ancaman Pergeseran Bahasa Daerah Dan Dampaknya Terhadap Keberlanjutan Warisan Budaya Di Era Global. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 91–96.
- Istiqomah, H. F. N., Pratama, G., Mushoffa, M., Sari, A. I., Nourma, I., Holifatullah, H., & Ningrum, F. T. (2024). Fenomena Keberagaman Bahasa Daerah Di Banyuwangi Jawa Timur, Indonesia. *Media Bahasa, Sastra, Dan Budaya Wahana*,

30(1), 73–84.

<https://doi.org/10.33751/wahana.v30i1.10386>

- Muhammad Fadhel, Abdul Rahman Bintang, & Sasmi Nelwati. (2024). Menggali Makna Identitas Nasional :Cerminan dan Jati diri Bangsa. *Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 220–224. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i3.718>
- Naibaho, L., Nadeak, B., & Sormin, E. (2023). *Pelestarian Bahasa Daerah Sebagai Jati Diri Bangsa Indonesia*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Peter, R., & Simatupang, M. S. (2022). Keberagaman Bahasa Dan Budaya Sebagai Kekayaan Bangsa Indonesia. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 9(1), 96–105. <https://doi.org/10.33541/dialektika.v9i1.4028>
- Zamhari, A., Fauziah, N., Karolin, I., Mulia, T. M., Khalifah, K., Ritonga, I. R. P. P., & Valentine, V. (2025). Dampak Globalisasi Dalam Upaya Mempertahankan Eksistensi Bahasa Dan Budaya Di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(2), 889–893.